

# UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING KELOMPOK B DI TK AT – TAQWA TANDES SURABAYA

Sugjati

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dra. Hj. Meuthia Ulfah, M.Si**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Kreativitas anak merupakan daya imajinasi anak yang dapat dirangsang melalui berbagai media atau kegiatan pembelajaran diantaranya kegiatan mengganti. Sehingga pada pendidikan anak usia dini. Kegiatan menggunting perlu diberikan karena pada masa tersebut anak mengalami perkembangan tahap usia keemasan, karena pada masa usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk pengembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangannya, yang meliputi pengembangan pembiasaan, bahasa, kognitif, motorik, dan seni. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kondisi anak kelompok B di TK AT – Taqwa ini, kreativitas anak di dalam melakukan kegiatan menggunting ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dikarenakan motorik halus anak belum berkembang dengan baik

Pada TK At-Taqwa terdapat permasalahan yaitu : 1) Bagaimana aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kreatifitas anak melalui kegiatan menggunting. 2) Bagaimana aktifitas anak dalam upaya peningkatan kreatifitas merlalui kegiatan menggunting.

Dari permasalahan tersebut penulis mengambil metode (PTK) Penelitian Tindakan Kelas dimana penelitian ini terbagi dalam perencanaannya dua siklus Siklus I terdiri dari tindakan I dan Tindakan II sedangkan pada siklus II juga terdiri dari tindakan I dan Tindakan II setelah dijalankan siklusnya diperoleh data rata – rata kegiatan menggunting untuk meningkatkan kreativitas di TK AT – Taqwa yaitu Siklus I tindakan I ketuntasan belajar sebesar 40% sedangkan ketidak tuntas belajar sebesar 60% dan pada tindakan ke II ketuntasan belajar sebesar 48% sedangkan ketidak tuntas belajar 52%. Pada siklus II tindakan I diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 80% sedangkan ketidak tuntas belajar sebesar 20% dan pada tindakan II ketuntasan belajar 88% sedangkan ketidak tuntas belajar sebesar 12%.

Dari siklus I dan II dapat diperoleh data simpulan bahwa ada peningkatan prosentasi dari siklus I ke siklus II sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan kreatifitasnya melalui kegiatan menggunting. Pada TK AT – Taqwa data yang diperoleh sudah melalui tahap – tahap dalam pelaksanaan PTK jadi dapat dikatakan bahwa kreatifitas anak kelompok B di TK AT – Taqwa mengalami peningkatan melalui kegiatan yang dilaksanakan pada dua kali siklus yaitu kegiatan menggunting.

Kata kunci : Kreativitas Anak, Kegiatan Menggunting

## ABSTRACT

*Creativity is a child's imagination can be stimulated through a variety of learning activities such as media or changing activities. So in early childhood education, cutting activities should be given because at that time the child has developmental stages of a golden age, because early childhood is the most effective period for the development of potential in developing aspects of the development potential in developing aspects of the development, which includes the development of refraction, language, cognitive, motor, and art. Therefore, as educators must be good at providing stimulus in the form of education that is tailored to the potential of learners. Conditions of children in group B in kindergarten at-Taqwa, the creativity of children in the activity is still quite low cut. It can be seen because the child has not developed fine motor well*

*At kindergarten at-Taqwa there are problems, namely: 1) how do the activities of teachers in promoting children's creativity through cutting activities. 2) How the child's activity in enhancing creativity through cutting*

*Of these problems the author takes the method Classroom Action Research in which this research is divided into two planning cycles*

*I cycle consists of acts I and II actions while in the second cycle is also made up of acts I and II actions in the run cycle after data showed in averages cutting activities to promote creativity in kindergarten at-Taqwa is the first cycle I mastery learning and action by 40% and amounted to 60% the non complete learning and on actions to mastery learning II by 48% while the non complete learning by 52%. In the second cycle of action I gained mastery learning outcomes was 80% while the non complete learn by 20% and in the second act of mastery learning to 88% while the non complete learn by 12%.*

*From cycle I and II can be obtained from the data concluded that there was an increase in the percentage of first cycle to the second cycle so that children can improve their creativity through cutting activities. At kindergarten at-Taqwa data obtained has been through stages in the implementation of Classroom Action Research, so it can be said that creativity in preschool children in group B kindergarten at-Taqwa has increased through the activities carried out in two cycles on the cutting activity.*

*Keywords: Creatifity of children, cutting activities.*

## PENDAHULUAN

Menurut Santoso (Hurlock, 1978:37) anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai 8 tahun. Anak pada usia ini dapat dikatakan sebagai usia emas (*Golden Age*), karena pada masa usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk pengembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangannya, yang meliputi pengembangan pembiasaan, bahasa, kognitif, motorik, dan seni. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pola asuh yang baik sejak dini akan besar pula pengaruhnya bagi tumbuh kembangnya seorang anak, terutama dari lingkungan terdekat anak. Lingkungan terdekat ini meliputi keluarga dan budaya serta kehidupan sosial yang berkembang dan berlangsung disekitarnya, tempat dimana anak dibesarkan. Hal ini akan menjadi modal awal bagi anak untuk belajar berkomunikasi, bersosialisasi serta untuk menyalurkan energinya, mengekspresikan emosinya dan mengembangkan kreativitasnya.

Oleh karena itu, upaya perangsangan kreativitas pada usia dini sangat penting sekali. Pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh pendidik mungkin berasal dari program yang seharusnya dikembangkan dan karakteristik mereka dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK) saat ini mengakibatkan perubahan – perubahan di berbagai bidang kehidupan. Menurut Mulyasa (<http://blog.unila.ac.id>) mengemukakan bahwa pendidikan harus dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan permasalahan – permasalahan perkembangan IPTEKS.

Kondisi anak kelompok B di TK AT – Taqwa ini, kreativitas anak di dalam melakukan kegiatan menggunting ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dikarenakan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Saat anak diberikan pembelajaran menggunting sebagian besar dari kelas mengalami kesulitan dalam membuat bentuk dengan

menggunting, oleh karena itu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus harus terlebih dahulu ditingkatkan dalam hal ini peneliti akan memberikan senam jari terlebih dahulu saat anak akan melakukan kegiatan menggunting. Selain itu untuk merangsang motorik halus anak akan digunakan pula permainan dengan menggunakan kelentikan jari tangan melalui bermain jari – jari. Kegiatan menggunting akan diawali dengan guntingan horisontal dengan menggunakan kertas lipat warna – warni kemudian akan menggunting vertikal pada media yang sama selanjutnya anak akan membuat bentuk dengan menggunting menggunakan kertas lipat.

Pada TK AT – Taqwa kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang tidak menarik bagi anak dikarenakan anak sulit menuangkan kreativitasnya karena anak masih sulit memegang gunting dengan benar. Hanya ada beberapa anak yang sudah dapat memegang gunting dengan benar. Anak juga sangat kesulitan membuat bentuk dengan menggunting sehingga anak kurang tertarik dengan kegiatan menggunting. Dapat disimpulkan kegiatan menggunting menjadi kegiatan yang membosankan bagi anak karena kemampuan motorik halus anak sangat rendah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kondisi anak kelompok B di TK AT-TAQWA, kreativitas anak di dalam melakukan kegiatan menggunting ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dikarenakan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Saat anak diberikan pembelajaran menggunting sebagian besar dari kelas mengalami kesulitan dalam membuat bentuk dengan menggunting, oleh karena itu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus harus terlebih dahulu ditingkatkan dalam hal ini peneliti akan memberikan senam jari terlebih dahulu saat anak akan melakukan kegiatan menggunting. Selain itu untuk merangsang motorik halus anak akan digunakan pula permainan dengan menggunakan kelentikan jari tangan melalui bermain jari-jari. Kegiatan menggunting akan diawali dengan guntingan horisontal dengan menggunakan kertas lipat warna-warni kemudian akan menggunting vertikal pada media yang sama selanjutnya anak akan membuat bentuk dengan menggunting menggunakan kertas lipat.

Untuk pengoptimalian potensi kreatif yang dimiliki anak usia dini agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sehingga perlu dilakukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan keadaan yang nyaman, menyenangkan dan inovatif dalam diri anak. Upaya

– upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan menggunting.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Apakah kegiatan menggunting dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B di TK AT – TAQWA Tandes Surabaya ? “

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuannya adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui apakah kegiatan menggunting dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B di TK AT – TAQWA Tandes Surabaya”

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **I. Bagi Siswa**

Meningkatkan kreativitas anak dan dapat menumbuhkan daya kreasi sesuai imajinasi anak melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan kertas warna – warni.

#### **II. Bagi Guru**

Memperkaya wawasan guru tentang beberapa teknik pengembangan kreativitas yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar.

#### **III. Penelitian Lain**

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya teori – teori yang telah ada, terutama dalam pengembangan kreativitas anak.

### **Asumsi dan Keterbatasan**

Asumsi atau anggapan dasar yang peneliti kemukakan adalah :

- A. Untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggunting
- B. Anak akan tertarik pada kegiatan yang dianggap baru
- C. Menggunting dapat memotivasi anak untuk menuangkan idenya atau imajinasinya

### **Keterbatasan Masalah**

Agar masalah tersebut tidak meluas maka peneliti membatasi masalah sebab :

- 1)Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa TK. AT-TAQWA Tandes Surabaya Kelompok B
- 2)Kreativitas yang diteliti penulis adalah kegiatan menggunting

### **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut :

#### **a) Kreativitas**

Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang cukup rumit, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan menurut Prevdahl (Hurlock, 1978:4) adalah kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang didasarnya baru atau orisinel.

Kreativitas pada TK AT-TAQWA Tandes Surabaya dikatakan meningkat jika anak dapat menciptakan bentuk baru yang sesuai dengan apa yang ada pada imajinasinya, selain itu kreativitas dapat dilihat jika anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

#### **b) Kegiatan menggunting**

Menggunting adalah jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru. Menurut para ahli di negara adi kuasa kegiatan menggunting dapat mempermudah merangsang kreativitas pada anak usia dini dimana. Pada masa-masa tersebut anak sedang mengalami puncak keemasan. Menggunting juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Pada TK AT-TAQWA Tandes Surabaya. Kegiatan menggunting sebagai berikut :

- a. Diawali dengan menggunting horisontal dari vertikal pada kertas lipat
- b. Setiap guntingan harus sesuai dengan pola yang diberikan
- c. Menggunting yang lebih kompleks yaitu menciptakan bentuk baru sesuai imajinasi anak
- d. Untuk memperoleh hasil yang bagus diperlukan pembelajaran yang terus menerus maka kegiatan menggunting diberikan dua minggu sekali.

## **METODE PENELITIAN**

### **a.Pengertian Metode Penelitian**

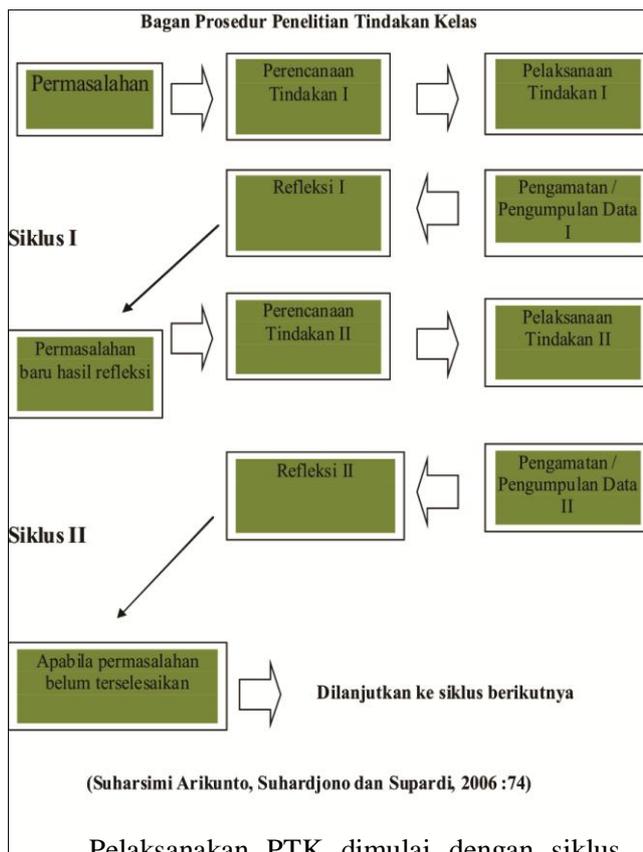
Dalam suatu penelitian, metode penelitian yang akan digunakan sangat perlu bagi seorang peneliti. Dengan metode penelitian yang tepat, maka diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini juga penting artinya guna mendapatkan nilai dan juga menguji kebenaran dari hasil penelitian.

Sehubungan dengan pentingnya metode penelitian, ( Suharsimi, 2006:32 ), penelitian diartikan menguasai teori yang melatar belakangi masalah dan menguasai metode untuk memecahkannya. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas melalui kegiatan

menggantung di TK AT – TAQWA Tandes Surabaya“, ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui metode bercerita.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun siklus dari tahapan-tahapan dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Gambar 3.1  
Desain Penelitian Tindakan Kelas  
( Suharjono dalam Arikunto,2008:74)



Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menyakinkan hasil. Pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan untuk memperbaiki hambatan yang ditemukan pada siklus pertama.

Apabila pada siklus kedua peneliti merasa sudah tidak diperlukan perbaikan dan merasa puas akan penelitian tersebut maka tidak diperlukan siklus lanjutan. Menurut (Suharsimi, 2006:101) banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri namun ada saran sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Masalah yang akan diteliti dengan rendahnya kreativitas anak sehingga untuk meningkatkan kreativitas anak maka guru sebagai peneliti memakai kegiatan menggantung. Siklus dilakukan sebanyak dua kali, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu instrument. Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan terlebih dahulu akan disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tiap tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun satuan kegiatan harian (SKH) untuk tiap siklus.
- b. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu angka, kartu gambar dan peralatan pendukung lainnya.
- d. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kreativitas anak melalui kegiatan menggantung
- e. Mempersiapkan instrumen peneliti yang lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RKH, guru menyampaikan materi dan melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggantung.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung melalui pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mencatat perkembangan – perkembangan dan menilai aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan emeninjau kembali apa yang baik yang sudah tercapai maupun yang belum. Selanjutnya semua hasil penemuan tersebut dianalisis untuk mengetahui proses keberhasilan yang sudah dicapai. Menurut (Suharsini 2006 : 99) inilah inti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu ketika peneliti merasakan sudah berjalan dengan baik dan

bagian mana yang belum. Menurut (Suharsimi 2006 : 100), apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, seperti yang terjadi dalam siklus pertama

**a. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa - siswi di TK AT – TAQWA Tandes Surabaya kelompok B berjumlah 10 anak laki –laki dan 15 anak perempuan.

**b. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan harapan indikator keberhasilan akan tercapai. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Prosedur penelitian ini melalui empat tahap yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Perencanaan penelitian dimulai pada tahun ajaran 2012-2013. Penelitian direncanakan pada siklus I dilakukan selama dua bulan dalam satu minggu satu kali pertemuan satu tatap muka selama 30 menit sedangkan pada siklus II pelaksanaan sama dua bulan dalam satu minggu satu kali pertemuan, satu tatap muka selama 30 menit untuk mencapai ketuntasan belajar.

**c. Instrumen Peneliti**

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah Lembar Observasi Siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai perilaku yang menjadi patokan dalam pengukuran kemampuan berhitung anak.

Tabel 3.1  
Lembar Observasi Anak  
Meningkatkan kreativitas anak melalui menggunting di Kelompok B TK AT-TAQWA

Nama : .....  
Kelompok : .....

No.	Aspek – aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan			
		*4	*3	*2	*1
1	Kerapian anak dalam menggunting				
2	Ketepatan anak dalam menggunting				
3	Menciptakan bentuk dengan menggunting				

**Kreteria Penilaian :**

- ★★★★ : Mampu menggunting dengan baik
- ★★★ : Mampu menggunting
- ★★ : Mampu menggunting (kadang dibantu guru)
- ★ : Masih belum mampu menggunting selalu dibantu guru

Tabel 3.2  
Lembar Kegiatan Guru

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan			
		*4	*3	*2	*1
1	Menyiapkan alat dan bahan materi				
2	Menyiapkan materi yang akan digunakan				
3	Menyampaikan tujuan dari materi dengan bercakap-cakap				
4	Memberi motifasi pada anak-anak saat kegiatan berlangsung				
5	Melakukan evaluasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berakhir				

Tabel 3.3  
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No.	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan			
		*4	*3	*2	*1
1	Berdoa bersama saat kegiatan akan dimulai				
2	Mendengarkan petunjuk guru dalam melakukan kegiatan menggunting				
3	Menunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk menggunting				
4	Mendemistrasikan kegiatan menggunting				
5	Menunjukkan hasil akhir dari kegiatan menggunting				

**Kreteria Penilaian :**

- ★★★★ : Berkembang sangat baik
- ★★★ : Berkembang sesuai harapan
- ★★ : Mulai berkembang
- ★ : Belum berkembang

**b. Tehnik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik prosentase untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan analisis sebagai berikut :

4 Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan kegiatan bermain siswa dan dikategorikan dalam kelompok mampu melebihi program guru (tinggi), mampu tanpa bantuan (sedang), dan mampu dengan bantuan (rendah)

5 Untuk menilai rata-rata

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua skor siswa

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2004:19)

6 Untuk ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar bisa dicapai jika anak sudah dapat mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Pada lembar observasi dapat diperoleh hasil jika lebih dari 75% maka dapat dikatakan anak mengalami ketuntasan dalam belajar jika kurang dari 75% maka dikatakan belum tuntas. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{TS} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah siswa yang tuntas

TS : Jumlah siswa seluruhnya

(Trianto, 2009 : 204)

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan selanjutnya pada siklus berikutnya.

## A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru TK AT –TAQWA Tandes

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I, peneliti menyusun bersama-sama RKM dan RKH yang memuat penggunaan metode menggunting yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak yang akan dilaksanakan selama 30 menit. Sebagai acuan siklus I adalah lembar observasi siswa. Pada siklus I dilakukan 2 kali tindakan yang hasilnya dilaksanakan dalam waktu 30 menit

### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan di TK AT –TAQWA Tandes Surabaya hari Rabu tanggal 7 November 2012 tindakan I dan hari Jum'at tanggal 9 November 2012 tindakan II di kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah yang mengikuti pembelajaran adalah 20 siswa. Dengan tema rekreasi, sub tema macam-macam kendaraan dengan menggunakan kegiatan menggunting menggunakan kertas lipat warna warni, buku gambar, ketepatan dan kerapian guntingan serta pemberian tugas dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Guru mengatur tempat duduk siswa dengan bentuk kelompok sambil bernyanyi.

2) Guru melaksanakan tanya jawab tentang macam-macam kendaraan

3) Guru membagikan alat gunting dan kertas lipat serta menunjukkan pola guntingan

4) Guru melaksanakan dengan memberi tugas yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan materi.

### c. Pengamatan

Pengamatan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan melalui observasi terhadap siswa. Lembar observasi ini merupakan suatu lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut yaitu pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan peneliti aktivitas guru dan aktivitas siswa yang disesuaikan dengan tabel observasi untuk kegiatan guru dan tabel observasi untuk aktivitas siswa maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1. Lembar Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan				KET
		*4	*3	*2	*1	
1	Menyiapkan alat dan bahan materi		√			3
2	Menyiapkan materi yang akan digunakan		√			3
3	Menyampaikan tujuan dari materi dengan bercakap-cakap		√			3
4	Memberi motivasi pada anak-anak saat kegiatan berlangsung		√			3
5	Melakukan evaluasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berakhir		√			3

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan sesuai lembar observasi yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, pada siklus I ini guru kurang menyiapkan materi yang akan digunakan. Sehingga kelas sedikit kacau, guru juga kurang melakukan percakapan sebelum kegiatan menggunting dilaksanakan sehingga siswa sedikit kebingungan dan berbicara sendiri-sendiri

Tabel 4.2. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I

No.	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan				KET
		*4	*3	*2	*1	
1	Berdoa bersama saat kegiatan akan dimulai		√			3
2	Mendengarkan petunjuk guru dalam melakukan kegiatan menggunting			√		2
3	Menunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk menggunting		√			3
4	Mendemstrasikan kegiatan menggunting			√		2
5	Menunjukkan hasil akhir dari kegiatan menggunting			√		2

Pada lembar observasi aktivitas anak dapat dilihat karena kurangnya persiapan pada materi, sehingga ketika anak mendengarkan petunjuk kegiatan menggunting keadaan kelas sedikit kacau dan saat guru mendemostrasikan kegiatan menggunting anak kebingungan. Jadi anak merasa bosan dengan kegiatan menggunting karena mereka anggap hasilnya kurang, sehingga konsentrasi anak terpecah.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Tindakan Siklus I Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan I Menggunting dengan kertas lipat TK AT –TAQWA Tandes

Tema : Rekreasi  
Sub Tema : Macam – Macam Kendaraan

No	Nama	Kerapian anak dalam menggunting				Ketepatan anak dalam menggunting				kreatifitas anak dalam menggunting				KET	
		*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4		
1	Balkis			√				√				√			T
2	Maden		√				√				√				TT
3	Diki		√				√				√				TT
4	Duta	√				√				√					BT
5	Dilas			√			√					√			T
6	Ferdi		√			√					√				TT
7	Adi			√			√					√			T
8	Rizal	√				√					√				BT
9	Riki		√			√					√				BT
10	Eki			√			√					√			T
11	Fairus		√				√				√				BT
12	Vino			√			√				√				T
13	Tia	√				√					√				BT
14	Enik			√			√					√			T
15	Iza	√				√					√				BT
16	Eli		√				√				√				BT
17	Zidan		√				√				√				BT
18	Rian		√				√				√				BT
19	Nesa			√			√					√			T
20	Ulum		√				√				√				BT
21	Mada			√			√					√			T
22	Riki		√				√				√				BT
23	Aska			√			√					√			T
24	Nadia			√			√					√			T
25	Bunga		√				√				√				BT
JUMLAH		4	11	10		6	9	10		6	9	10		BT= 15 T =10	

Keterangan Penentuan Penilaian :

- : Berkembang sangat baik
- : Berkembang sesuai harapan
- : Mulai berkembang
- : Belum berkembang

Keterangan :

- 0 - 50% = Belum Tuntas (BT)
- 51 - 99% = Tuntas (T)

Maka prosentase berapa banyak siswa yang belum tuntas dan tuntas pada data yang disajikan peneliti dalam siklus I tindakan ke I dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

Prosentase Tuntas (T)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Prosentase Belum Tuntas (BT)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I minat menggunting pada anak kurang dan belum dapat dimaksimalkan dengan baik karena data yang didapat prosentase belum tuntas sebesar 60 % lebih besar dibandingkan prosentase tuntas sebesar 40 % pada tindakan I.

Langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut yang diperoleh dari sampel melalui teknik yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Prosentase Nilai Menggunting Menggunakan Kertas Lipat Siklus I Tindakan I

No	Keterangan	Jumlah Prosentase
1	Ketuntasan	40 %
2	Tidak tuntas	60 %

Dari tabel prosentase tentang kegiatan menggunting dengan kertas lipat, tampak bahwa :

- 1). 40 % siswa mempunyai nilai ketuntasan kegiatan menggunting dengan kertas lipat, berdasarkan hasil observasi.
- 2). 60% siswa mempunyai nilai belum tuntas kegiatan menggunting dengan kertas lipat, berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan data di atas mempunyai prosentase ketidak tuntas 60 % kegiatan menggunting dengan kertas lipat, nilai kurang dan 40 % kegiatan menggunting dengan kertas lipat, nilai baik, secara keseluruhan dari tiga indikator, yang meliputi Kerapian anak dalam menggunting, Ketepatan anak dalam menggunting, dan Menciptakan bentuk dengan menggunting. Rendahnya prosentase yang dicapai disebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran menggunting. Di samping itu pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa masih kurang maksimal, karena selama ini guru hanya menggunakan pola guntingan dan warna kertas lipat yang sama sehingga anak bosan karena anak tidak bisa. Secara garis besar pada siklus I memiliki :

1. Keberhasilan
  - Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Kegagalan
  - Penggunaan metode pembelajaran
  - Kegiatan menggunting yang tidak disukai anak karena sulit

Tabel 4.5 Hasil Observasi Tindakan Siklus I  
Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan II  
Menggunting dengan kertas lipat  
TK AT –TAQWA Tandés

Tema : Rekreasi  
Sub Tema : Macam – Macam Kendaraan

No	Nama	Kerapian anak dalam menggunting				Ketepatan anak dalam menggunting				Kreatifitas anak dalam menggunting				KET	
		*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4		
1	Balkis			✓				✓				✓			T
2	Maden			✓				✓				✓			T
3	Diki	✓				✓						✓			BT
4	Duta			✓				✓					✓		T
5	Dilas			✓				✓					✓		T
6	Ferdi	✓						✓				✓			BT
7	Adi			✓				✓					✓		T
8	Rizal		✓			✓						✓			BT
9	Riki	✓				✓						✓			BT
10	Eki			✓				✓					✓		T
11	Fairus		✓					✓					✓		BT
12	Vino			✓				✓					✓		T
13	Tia		✓			✓						✓			BT
14	Erik			✓				✓					✓		T
15	Iza		✓			✓						✓			BT
16	Eli	✓						✓				✓			BT
17	Zidan		✓			✓						✓			BT
18	Rian	✓				✓						✓			BT
19	Nesa			✓				✓					✓		T
20	Utum			✓				✓					✓		T
21	Mada		✓			✓						✓			T
22	Riki	✓						✓				✓			BT
23	Aaka			✓				✓					✓		T
24	Nadia			✓				✓					✓		T
25	Bunga		✓			✓						✓			BT
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>12</b>		<b>7</b>	<b>6</b>	<b>12</b>		<b>4</b>	<b>10</b>	<b>11</b>		<b>BT=13</b>	<b>T=12</b>

Keterangan Penentuan Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Berkembang sangat baik
- ☆☆☆ : Berkembang sesuai harapan
- ☆☆ : Mulai berkembang
- ☆ : Belum berkembang

Keterangan :

- 0 - 50% = Belum Tuntas (BT)
- 51 - 99% = Tuntas (T)

Pada rindakan ke II yang dilakukan pada siklus I hampir sama prosentase yang didapatkan maka prosentase pada siklus I tindakan II akan disajikan dalam rumusan sebagai berikut :

Prosentase Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{25} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

## Prosentase Belum Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \\ = \frac{13}{25} \times 100\% \\ = 52\%$$

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I minat menggunting pada anak kurang dan belum dapat dimaksimalkan dengan baik karena data yang didapat prosentase belum tuntas sebesar 52% lebih besar dibandingkan prosentase tuntas sebesar 48% pada tindakan II.

Langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut yang diperoleh dari sampel melalui teknik yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.6

Prosentase Nilai Menggunting  
Menggunakan Kertas Lipat Siklus I  
Tindakan II

No	Ket
1	Ket
2	Tida

Dari tabel prosentase tentang kegiatan menggunting dengan kertas lipat pada tindakan II, tampak bahwa :

1. 48% siswa mempunyai nilai ketuntasan kegiatan menggunting dengan kertas lipat, berdasarkan hasil observasi.
2. 52% siswa mempunyai nilai belum tuntas kegiatan menggunting dengan kertas lipat, berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan data di atas mempunyai prosentase ketidak tuntas 52 % kegiatan menggunting dengan kertas lipat, nilai kurang dan 48 % kegiatan menggunting dengan kertas lipat, nilai baik, secara keseluruhan dari tiga indikator, yang meliputi Kerapian anak dalam menggunting, Ketepatan anak dalam menggunting, dan Menciptakan bentuk dengan menggunting. Rendahnya prosentase yang dicapai disebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran menggunting. Di samping itu pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa masih kurang maksimal, karena selama ini guru hanya menggunakan pola guntingan dan warna kertas lipat yang sama sehingga anak bosan karena anak tidak bisa. Secara garis besar pada siklus I memiliki :

## 1. Keberhasilan

- Mempersiapkan siswa untuk belajar

## 2. Kegagalan

- Penggunaan metode pembelajaran
- Kegiatan menggunting yang tidak disukai anak karena sulit

## d.Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada lembar observasi siklus I, yaitu :  
Kelemahan

- 1) Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kegiatan menggunting dengan kertas lipat kurang meningkatkan kreatifitas anak ada siswa yang kurang memperhatikan. Saling bermain sendiri dengan teman sendiri. Sehingga pada saat kegiatan berlangsung tidak termotivasi.
- 2) Pada proses kegiatan menggunting guru hanya menggunakan metode yang sama kurang fariatif sehingga siswa merasa bosan

## Kekuatan

- 1) Selama guru mengajar kegiatan menggunting dengan kertas lipat, guru menggunakan intonasi suara, nyanyian bervariasi dan menggunakan kertas lipat warna warni yang menarik sehingga anak tertarik dan senang dengan materi yang disampaikan guru.
- 2) Pengelolaan kelas yang bervariasi sehingga anak merasa tenang dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Penggunaan kegiatan menggunting dengan kertas lipat yang beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menggunakan penilaian yang tepat sehingga dapat mengukur kreatifitas anak pada siklus I
- 5) Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan anak secara aktif
- 6) kegiatan menggunting dengan kertas lipat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Berdasarkan hasil observasi prosentase siswa sebesar 58,6% tindakan I dan 60 % tindakan II kemampuan anak dalam meningkatkan kreatifitasnya dan prosentase siswa sebesar 41,3% tindakan I dan 40% tindakan II kemampuan kreatifitas anak sangat baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti belum merasa puas, maka pada siklus ke II guru akan menggunakan metode bermain sambil kegiatan menggunting dengan kertas lipat. Sehingga pada siklus II diharapkan ada peningkatan kemampuan kreatifitas pada anak

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II, peneliti menyusun RKM dan RKH yang memuat penggunaan metode menggunting dengan menggunakan kertas lipat warna warni yang akan dilaksanakan selama 30 menit. Sebagai acuan siklus I adalah lembar observasi siswa. Sama dengan siklus I pada siklus II juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu tindakan I dan tindakan II yang dilaksanakan masing-masing dalam waktu 30 menit.

### b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan di TK AT – TAQWA Kecamatan Tandes Surabaya hari Kamis tanggal 13 Desember 2012 tindakan I dan hari Sabtu tanggal 15 Desember 2012 tindakan II di Kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah yang mengikuti pembelajaran adalah 25 siswa dengan tema “Rekreasi”, sub tema “Macam-macam Kendaraan” dengan menggunakan metode menggunting dan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur tempat duduk siswa bentuk kelompok sambil bernyanyi.
- 2) Guru melaksanakan Tanya jawab tentang macam-macam kendaraan dan menghitung jumlahnya.
- 3) Mengajak siswa mengambil alat yang akan digunakan dengan tertib
- 4) Guru memberi contoh pola yang akan dipakai anak dan anak oleh berkreasi pada pola yang digunakan.

### c. Pengamatan

Pengamatan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan melalui observasi terhadap siswa. Lembar observasi ini merupakan suatu lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.7 Lembar Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan				KET
		*4	*3	*2	*1	
1	Menyiapkan alat dan bahan materi		√			3
2	Menyiapkan materi yang akan digunakan		√			3
3	Menyampaikan tujuan dari materi dengan bercakap-cakap		√			3
4	Memberi motifasi pada anak-anak saat kegiatan berlangsung		√			3
5	Melakukan evaluasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berakhir		√			3

Pada siklus II ini peneliti kembali melakukan pengamatan pada kegiatan guru sebelum Siklus II dilaksanakan dari lembaga kegiatan guru diatas didapatkan hasil guru mulai menyiapkan alat, bahan dan materi yang akan digunakan dengan baik, sehingga saat guru menyampaikan tujuan kegiatan melalu bercakap-cakap anak mulai merespon dengan bertanya dan guru juga mulai buka kegiatan evaluasi setelah kegiatan menggantinya dilaksanakan.

TABEL 4.8. Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan				KET
		*4	*3	*2	*1	
1	Berdoa bersama saat kegiatan akan dimulai	√				4
2	Mendengarkan petunjuk guru dalam melakukan kegiatan menggunting		√			3
3	Menunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk menggunting	√				4
4	Memdistrasikan kegiatan menggunting		√			3
5	Menunjukkan hasil akhir dari kegiatan menggunting		√			3

Pada siklus II ini siswa mulai meningkat perkembangannya didapat dari siswa mulai mendengarkan dan merespon petunjuk guru saat akan dilakukan kegiatan menggunting siswa juga dapat menunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk menggunting dengan baik. Dari data di atas dapat dilihat pula anak mulai dapat mengikuti saat guru mendemonstrasikan kegiatan menggunting. Saat kegiatan menggunting kelas mulai kondusif siswa mulai merasa senang saat kegiatan menggunting berlangsung.

Tabel 4.9. Hasil Observasi Tindakan Siklus II Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan I Menggunting dengan kertas lipat

TK AT – TAQWA kecamatan Tandes Surabaya  
 Tema : Rekreasi  
 Sub Tema : Macam – Macam Kendaraan

No	Nama	Kerapian anak dalam menggunting				Ketepatan anak dalam menggunting				Kreatifitas anak dalam menggunting				Ket	
		*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4		
1	Balkis														T
2	Maden			✓					✓					✓	T
3	Diki				✓				✓					✓	T
4	Duta				✓				✓					✓	T
5	Dilas			✓					✓					✓	T
6	Ferdi			✓					✓					✓	T
7	Adi			✓					✓					✓	T
8	Rizal		✓				✓			✓					TT
9	Riki		✓				✓			✓					BT
10	Eki			✓				✓			✓				T
11	Fairus		✓				✓			✓					BT
12	Vino			✓				✓						✓	T
13	Tia				✓			✓						✓	T
14	Erik			✓				✓					✓		T
15	Iza				✓			✓					✓		T
16	Eli			✓				✓					✓		T
17	Zidan		✓				✓			✓					BT
18	Rian			✓				✓					✓		T
19	Nesa			✓				✓					✓		T
20	Ulum			✓				✓					✓		T
21	Mada			✓				✓					✓		T
22	Riki		✓					✓					✓		BT
23	Aska			✓				✓					✓		T
24	Nadia			✓				✓					✓		T
25	Bunga			✓				✓					✓		T
JUMLAH			5	15	5		5	14	6		5	8	12		T =20 BT=5

Keterangan Penentuan Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Berkembang sangat baik
- ☆☆☆ : Berkembang sesuai harapan
- ☆☆ : Mulai berkembang
- :☆ : Belum berkembang

Keterangan :

- 0 - 50% = Belum Tuntas (BT)
- 51 - 99% = Tuntas (T)

Maka prosentase berapa banyak siswa yang belum tuntas dan tuntas pada data yang disajikan peneliti dalam siklus II tindakan I dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

Prosentase Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Prosentase Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II tindakan I minat menggunting anak dengan berbagai pola dan kreasi anak sudah dapat dimaksimalkan dengan baik karena data yang didapat prosentase belum tuntas sebesar 20% lebih kecil dibandingkan prosentase tuntas sebesar 80%

Langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut yang diperoleh dari sampel melalui teknik yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.10

Prosentase Nilai Menggunting Dengan Kertas Lipat Berbagai Kreatifitas

No	Keterangan	Jumlah Prosentase
1	Ketuntasan	80%
2	Tidak tuntas	20%

Dari tabel prosentase tentang menggunting dengan menggunakan kertas lipat berbagai pola yang bermacam-macam gambarnya , tampak bahwa :

- a. 80% siswa mempunyai nilai ketuntasan menggunting dengan kertas lipat baik, berdasarkan hasil observasi.
- b. 20% siswa mempunyai nilai belum tuntas menggunting dengan kertas lipat, cukup, berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan data di atas mempunyai prosentase 20% kemampuan menggunting dengan kertas lipat dengan nilai kurang dan 80% kemampuan menggunting dengan kertas lipat dengan nilai baik, secara keseluruhan yang dikehendaki dari tiga indikator, yang meliputi Kerapian anak dalam menggunting, Ketepatan anak dalam menggunting, dan Menciptakan bentuk dengan menggunting. Kemampuan Menggunting

jika dibandingkan dengan siklus pertama ada peningkatan. Hal ini dimungkinkan anak-anak mulai tertarik dan senang dengan metode menggunting dengan pola bermacam bentuk. Secara garis besar pada siklus II memiliki :

1. Keberhasilan
  - Mempersiapkan kegiatan
  - Membimbing anak
  - Memberi motivasi yang kuat pada anak
  - Menyajikan kegiatan yang menarik dan bervariasi
2. Kegagalan
  - Kurang mengoptimalkan waktu

Tabel 4.11 Hasil Observasi Tindakan Siklus II  
Rekapitulasi Hasil Observasi Tindakan II  
Menggunting dengan kertas lipat  
TK AT – TAQWA kecamatan Tandes Surabaya  
Tema : Rekreasi  
Sub Tema : Macam – Macam Kendaraan

No	Nama	Kerapian anak dalam menggunting				Ketepatan anak dalam menggunting				kreatifitas anak dalam menggunting				KET
		*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4	*1	*2	*3	*4	
1	Balkis				✓			✓				✓		T
2	Maden				✓			✓				✓		T
3	Diki			✓				✓				✓		T
4	Duta			✓				✓				✓		T
5	Dilas			✓				✓				✓		T
6	Ferdi				✓			✓				✓		T
7	Adi			✓				✓				✓		T
8	Rizal			✓				✓				✓		T
9	Riki			✓				✓				✓		T
10	Eki				✓			✓				✓		T
11	Fairus		✓				✓			✓				BT
12	Vino				✓			✓				✓		T
13	Tia				✓			✓				✓		T
14	Erik			✓				✓				✓		T
15	Iza				✓			✓				✓		T
16	Eli			✓				✓				✓		T
17	Zidan		✓				✓			✓				BT
18	Rian			✓				✓				✓		T
19	Nesa			✓				✓				✓		T
20	Ulum			✓				✓				✓		T
21	Mada				✓			✓				✓		T
22	Riki		✓				✓			✓				BT
23	Aska			✓				✓				✓		T
24	Nadia			✓				✓				✓		T
25	Bunga				✓			✓				✓		T
JUMLAH			3	13	9		3	13	9		3	11	11	T=22 BT = 3

Keterangan Penentuan Penilaian :

- ☆☆☆☆ : Berkembang sangat baik
- ☆☆☆ : Berkembang sesuai harapan
- ☆☆ : Mulai berkembang
- ☆ : Belum berkembang

Keterangan :

- 0 - 50% = Belum Tuntas (BT)
- 51 - 99% = Tuntas (B)

Pada tindakan ke II yang dilakukan pada siklus II hampir sama prosentase yang didapatkan muka prosentase pada siklus II tindakan II akan disajikan dalam rumusan sebagai berikut :

Prosentase Belum Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{25} \times 100\%$$

$$= 12\%$$

Prosentase Tuntas

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II tindakan II minat menggunting anak de 12 berbagai pola dan kreasi anak sudah dapat dimaksimalkan dengan baik karena data yang didapat prosentase belum tuntas sebesar 12% lebih kecil dibandingkan prosentase tuntas sebesar 88%

Langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut yang diperoleh dari sampel melalui teknik yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah.

Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.12

Prosentase Nilai Menggunting Dengan Kertas Lipat Berbagai Kreatifitas

No	Keterangan	Jumlah Prosentase
1	Ketuntasan	88%
2	Tidak tuntas	12%

Dari tabel prosentase tentang menggunting dengan menggunakan kertas lipat berbagai pola yang bermacam-macam gambarnya , tampak bahwa :

- a. 88% siswa mempunyai nilai ketuntasan menggunting dengan kertas lipat baik, berdasarkan hasil observasi.
- b. 12% siswa mempunyai nilai belum tuntas menggunting dengan kertas lipat, cukup, berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan data di atas mempunyai prosentase 12% kemampuan menggunting dengan kertas lipat dengan nilai kurang dan 88% kemampuan menggunting dengan kertas lipat dengan nilai baik, secara keseluruhan yang dikehendaki dari tiga indikator, yang meliputi Kerapian anak dalam menggunting, Ketepatan anak dalam menggunting, dan Menciptakan bentuk dengan menggunting. Kemampuan Menggunting jika dibandingkan dengan siklus pertama ada peningkatan. Hal ini dimungkinkan anak-anak mulai tertarik dan senang dengan metode menggunting dengan pola bermacam bentuk. Secara garis besar pada siklus II memiliki :

1. Keberhasilan
  - Mempersiapkan kegiatan
  - Membimbing anak
  - Memberi motivasi yang kuat pada anak
  - Menyajikan kegiatan yang menarik dan bervariasi
2. Kegagalan
  - Kurang mengoptimalkan waktu

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada lembar observasi siklus II, yaitu :

- Kekuatan**
1. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode menggunting dengan pola bermacam bentuk mulai ada siswa yang memperhatikan. Sehingga pada saat guru mengajar menggunting dengan pola bermacam bentuk siswa termotivasi.
  2. Selama guru mengajari menggunting dengan pola bermacam bentuk, guru mulai menggunakan intonasi suara, nyanyian bervariasi dan menggunakan pola gambar bentuk dengan kertas lipat yang menarik sehingga anak tertarik dan senang dengan menggunting.
  3. Warna kertas lipat berpola lebih fariatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk menggunakannya
  4. Penggunaan metode yang lebih fariatif agar anak tidak merasa bosan dan dapat menarik perhatian siswa

#### Kelemahan

1. Kurang optimalnya waktu yang digunakan mengakibatkan hambatan tersendiri pada siklus II
2. Kurangnya pemanfaatan ruang kelas

Berdasarkan hasil observasi prosentase siswa yang meningkat yaitu kemampuan menggunting dengan pola bermacam bentuk 40% (siklus I) dan nilai kemampuan menggunting dengan pola bermacam bentuk 88% (siklus II). Hal ini terlihat meningkat dibandingkan siklus I, disebabkan karena anak – anak mulai tertarik dengan menggunting sambil bermain dengan kertas lipat warna warni.

## B. Pembahasan

### I. Siklus I

Pada siklus I guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tentang sub tema hari ini. Kemudian anak-anak diajak untuk menggunting pola yang disediakan guru, buku materi dan pemberian tugas dari guru. Rata-rata siswa pada siklus I mempunyai prosentase 40% kemampuan menggunting dengan nilai baik tetapi penggunaan metode bermain sambil menggunting untuk meningkatkan kecerdasan belum tercapai.

Pada Siklus I tindakan II lampir sama dengan menyampaikan tentang sub tema hari ini. Kemudian anak diajak untuk bercakap-cakap terlebih dahulu untuk mengembalikan konsentrasi anak pada kegiatan menggunting lebih sedikit. Sehingga rata-rata siswa pada Siklus I tindakan II mempunyai prosentase 40 % kemampuan menggunting dengan nilai baik serta 80% yang tidak baik atau tidak tuntas.

### 1. Siklus II

Dalam kegiatan perbaikan untuk siklus II, peneliti menggunakan metode bermain sambil menggunting dengan pola berbagai bentuk dan kertas lipat warna warni sehingga diharapkan dengan siklus II ada peningkatan kemampuan menggunting siswa.

Pada siklus II guru membuka pelajaran dengan menyampaikan sub tema hari ini. Kemudian siswa diajak untuk membuat pola sendiri sesuai dengan imajinasi anak pada sebuah bentuk. Penggunaan kertas lipat dengan gambar yang bermacam-macam ternyata menarik dan senang untuk belajar menggunting. Apalagi selama mengajari menggunting, guru menggunakan intonasi, pola gambar dengan warna yang bagus dan menarik dan nyanyian yang bervariasi. Menyebabkan tiga indikator yaitu Kerapian anak dalam menggunting, Ketepatan anak dalam menggunting, dan Menciptakan bentuk dengan menggunting. bermunculan selama

guru mengajari menggunting sambil bermain dengan menggunakan kertas lipat. Rata-rata siswa mempunyai prosentase 88% terlihat dari prosentase pada siklus II ada peningkatan dibandingkan siklus I 60 %. Siswa mulai tertarik dan senang dengan menggunting yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak berjalan-jalan, ramai dan berbicara dengan teman di kelas lagi. Terkadang di tengah menggunting sambil bermain siswa bertanya kepada guru dan tertarik tentang menggunting. Selain itu mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi tersebut. Dengan demikian perbaikan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi.

Pada siklus II tindakan II sudah mengalami perkembangan prosentase yang lebih baik sehingga diperoleh prosentase hasil ketuntasan sebesar 88% atau melebihi dari sebagian siswa yang malas atau merasa senang dan dapat meningkat dan sebesar 60% yang mengalami ketidak tuntasan dan pada siklus yang ke II bisa dikatakan siklus mengalami keberhasilan.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreatifitas anak dapat digunakan kegiatan menggunting dengan kertas lipat warna-warni
2. Minat menggunting anak meningkat hal ini dapat dilihat ketika anak mulai menggunting dengan baik hal ini dibuktikan pada siklus I dan siklus II.
3. Untuk mendukung dan memberi dorongan dalam hal perkembangan kemampuan menggunting anak diperlukan fasilitas atau media pola bentuk warna warni untuk menunjang perkembangan anak.
4. Dari hasil analisis data penelitian tindakan kelas menunjukan bahwa dari siklus I nilai ketuntasan menggunting 40% dan siklus II nilai ketuntasan 88%, jadi penggunaan metode bermain sambil menggunting dengan berbagai pola dan warna warni dapat meningkatkan minat menggunting anak yang berdampak meningkatkan kemampuan kreatifitas anak di TK AT – TAQWA kelompok B.

## Saran-saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui siklus I dan siklus II diketahui bahwa ada pengaruh metode menggunting untuk meningkatkan kreatifitas anak di TK AT - TAQWA kelompok B, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Untuk menunjang proses belajar mengajar dan meningkatkan kreatifitas anak diperlukan metode menggunting yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.
- Berdasarkan siklus I dan II hendaknya proses pembelajaran dilakukan secara berkala, terstruktur dan terencana saling berkesinambungan.
- Hendaknya proses pembelajaran dimulai dengan kesenangan dan ketertarikan siswa terhadap alat peraga yang digunakan, agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2007. *Perinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Direktorat PAUD
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad. Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arya, P.K. 2008. *Rasia Mengasuh Talenta Anak*. Jogjakarta. Think
- Bunda Ali. 2009. *Membentuk Lilin Plastisin, Bermain Pasir dan Menggunting Ternyada Ada Hubungannya Dengan Kreativitas*, (online), <http://bundaali.multiply.com/journal/item/46>
- Depdiknas. 2007. *Bidang pengembangan Seni*. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth, B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, Terjemahan Istiwidiyanti dan Soedjarwo, Jakarta – Erlangga
- Jamaris. Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Moeslichatun. R. 1999. *Metode Pengajaran Menggunting Yang Kreatif dan Inofatif*. Jakarta, Rineka Cipta
- Pamadhi Hajar. 2008. *Seni Kreativitas Dengan Menggunting*. Jakarta. Grasindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mulyasa. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Perkembangan IPTEKS* (online) <http://blog.unila.ac.id>